

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran variable penelitian dan uji linieritas hubungan variable bebas dengan variable tergantung.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan acuan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka data akan dikatakan normal apabila signifikansi tiap variable bernilai lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil yang diperoleh dari variable *peer attachment* adalah  $p = 0,583$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti data normal. Sedangkan variable *student engagement* memperoleh hasil  $p = 0,761$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya variable ini juga menunjukkan data normal.

##### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variable liner atau tidak. Data dapat dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil uji linieritas pada penelitian ini menunjukkan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti adanya hubungan yang linier antar variable.

##### 5.1.2 Analisis Data

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis diterima atau tidak. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis ini menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,301$  dan nilai

signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dan diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dan *student engagement*. Semakin tinggi *peer attachment* maka semakin tinggi pula *student engagement*.

## 5.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu adanya hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dan *student engagement*. Semakin tinggi *peer attachment* maka semakin tinggi pula *student engagement*.

Pada penelitian ini *student engagement* diukur berdasarkan tiga aspek yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Sedangkan skala *peer attachment* diukur berdasarkan tiga aspek yaitu *trust*, *communication*, dan *alienation*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa hubungan yang lekat antara siswa dengan teman sebayanya mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah.

Ketiga aspek *peer attachment* membantu siswa untuk mencapai *student engagement*. Connel dan Wellborn (2017) mengatakan bahwa dengan adanya komunikasi yang positif antara siswa dengan teman sebayanya mampu memengaruhi *student engagement*. Sedangkan Wentzel (2003) mengatakan bahwa dukungan dari teman sebayanya yang berupa rasa percaya mampu membuat siswa merasa nyaman untuk saling berinteraksi. Hymel, Comfort, Schonert-Reichl, dan McDougall (2003) mengatakan bahwa siswa yang kurang memiliki hubungan baik dengan teman sebayanya cenderung gagal dalam bidang

akademik. Maka dari itu, teman sebaya memengaruhi siswa dalam berkegiatan di sekolah.

Siswa dengan komunikasi yang positif dalam bentuk dukungan, saling meminta pendapat dan nasehat dengan teman sebayanya akan membentuk kedekatan dan kenyamanan. Semakin kuat komunikasi antara siswa dengan teman sebayanya maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat pula. *Emotional engagement* yang kuat akan membuat siswa memiliki tanggapan yang positif dengan teman sebayanya bahkan dengan sekolah itu sendiri. Tanggapan yang positif terhadap teman sebaya dan sekolah juga dapat membuat siswa menjadi nyaman berada di sekolah serta mau untuk aktif dalam kegiatan sekolah sehingga bisa mendapatkan prestasi. Hal ini juga membuat siswa memiliki *cognitive engagement* yang tinggi.

Kepercayaan yang terjalin antara siswa dengan teman sebayanya akan menciptakan rasa saling aman, nyaman dan yakin. Kepercayaan akan berkembang ketika suatu hubungan terjalin erat. Kepercayaan yang telah terbentuk antara siswa, guru dan sekolah dapat membuat siswa merasa aman ketika berada di sekolah. Siswa akan merasa aman apabila menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa juga merasa aman dan nyaman untuk aktif dalam kegiatan berkelompok. Hal ini dapat meningkatkan *emotional engagement*.

Sedangkan keterasingan yang terjadi antara siswa dengan teman sebayanya dapat menimbulkan perasaan terisolir dan terasing. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat jarak antara siswa dengan teman sebayanya yang bisa disebabkan karena kurangnya rasa saling empati. Keterasingan ini berupa penolakan dan penghindaran. Ketika siswa merasa terasing maka siswa akan

menutup diri sehingga tidak merasa aman disekolah dan tidak mau untuk aktif terlibat dalam kegiatan sekolah seperti malu dan takut untuk bertanya kepada guru, tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sangat berpengaruh dalam rendahnya *behavioral engagement* siswa.

*Peer attachment* berhubungan positif dengan *student engagement*.

Terjalannya hubungan yang lekat antara siswa dengan teman sebayanya mampu untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan sekolah. Shernoff (2010) mengatakan bahwa kegiatan akademik disekolah mampu didukung oleh kelekatan hubungan siswa dengan teman sebayanya. *Peer attachment* dapat ditunjukkan dengan adanya dukungan saling percaya, komunikasi yang positif, dan perhatian antara siswa dan teman sebaya. Apabila *peer attachment* terpenuhi maka hal ini membuat siswa menjadi nyaman ketika berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah. Hal ini mampu untuk membangkitkan semangat siswa dalam aktif berkegiatan di sekolah.

Pada penelitian ini dari 124 responden terdapat 38 siswa (30,6%) memiliki *peer attachment* dengan tingkat sangat tinggi dan 60 siswa (48,4%) memiliki *peer attachment* tingkat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *peer attachment* pada siswa SMA Sedes Sapientiae tinggi. Hubungan pertemanan yang terjadi antar siswa dengan teman sebayanya dapat dikatakan lekat. Hal ini dapat terjadi karena tingginya intensitas pertemuan siswa dengan teman sebayanya, dimana siswa menghabiskan hampir setengah harinya disekolah bersama-sama dengan teman sebayanya. Seiring dengan semakin melekatnya hubungan pertemanan siswa dengan teman sebayanya maka akan tumbuh juga rasa saling percaya, komunikasi yang erat, dan tidak adanya keterasingan.

Sedangkan pada skala *student engagement* dari 124 responden terdapat 43 siswa (34,7%) memiliki tingkat *student engagement* tinggi dan 52 siswa (41,9%) memiliki tingkat *student engagement* sedang. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *student engagement* di SMA Sedes Sapientiae Semarang cenderung tinggi. Tingginya tingkat *student engagement* dapat dipengaruhi dengan tingginya *peer attachment* pada siswa dengan teman sebayanya. Siswa akan lebih nyaman untuk beraktifitas di sekolah apabila lekat dengan teman sebayanya. Semakin tinggi tingkat *peer attachment*, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* di SMA Sedes Sapientiae Semarang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2018). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *peer attachment* dan *student engagement*. Perilaku *student engagement* ditunjukkan dalam proses belajar yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junianto, Bashori dan Hidayah (2021) menyatakan bahwa *peer attachment* mampu meningkatkan *student engagement*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohmatul dan Jainudin (2019) bahwa adanya hubungan antara *student engagement* dan *peer attachment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan pertemanan yang baik dan menyenangkan dimana masing-masing siswa memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan saling memberi dukungan, rasa percaya dan hubungan emosional kepada teman sebayanya dapat menumbuhkan perilaku *student engagement* yang ditunjukkan dengan banyak siswa yang pernah mendapatkan prestasi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan siswa memiliki rata-rata nilai yang cenderung tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif antara *peer attachment* dan *student engagement*. *Student engagement* pada penelitian ini ditunjukkan dalam proses belajar yang baik dimana mayoritas responden berada dalam tingkat tinggi dan sangat tinggi. sedangkan *peer attachment* ditunjukkan dengan adanya dukungan, rasa percaya dan hubungan emosional yang membuat siswa merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman sebayanya sehingga akan membuat siswa bersemangat untuk aktif dalam kegiatan sekolah seperti mengerjakan mengumpulkan tugas tepat waktu.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penyebaran kuesioner dilaksanakan oleh guru SMA Sedes Sapientiae, padahal topik penelitian ini berkaitan dengan perilaku siswa disekolah. Hal ini dapat membuat siswa menjawab kuesioner dengan tidak jujur dan kurang nyaman.